

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi adalah bentuk stressor individu yang berlangsung selama individu dirawat di rumah sakit, penyakit hospitalisasi sering kali menjadi krisis yang harus dihadapi anak. Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas, tidak mau bekerja sama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak, masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan post traumatic stres disorder (PSTD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa (Aries, 2019).

Untuk mengurangi dampak anak dari hospitalisasi yang dialami anak selama perawatan anak, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain (Erna, 2019). Terapi bermain adalah bentuk-bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk membantu coping mereka terhadap kecemasan, ketakutan, dan mengajarkan kepada mereka tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi.

Melalui bermain akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Bentuk permainan yang sesuai dengan anak usia 3-6 tahun yaitu mewarnai gambar (Achmad, 2018).

Prasekolah berada di masa kanak-kanak awal, khususnya antara usia 3-6 tahun, ketika mereka menganggap rawat inap sebagai pengalaman yang menakutkan. Ketika seorang anak kecil dirawat di rumah sakit biasanya, dia tidak akan diizinkan banyak bergerak dan harus banyak istirahat perawatan di rumah sakit disebut dengan rawat inap. Untuk beberapa alasan lain, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan yang memerlukan kehadiran anak itu berada di rumah sakit untuk rehabilitasi dan perawatan sampai anak dibebaskan. Anak sakit yang harus dirawat di rumah sakit dapat menimbulkan masalah baik

bagi anak maupun orang tuanya, tidak hanya dari segi kesehatan fisik anak tetapi juga dari segi kesejahteraan psikologis anak karena baik anak maupun orang tua tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Rawat inap dapat memicu reaksi pada anak yang berdampak pada perawatan anak di rumah sakit seperti kecemasan ringan hingga berat yang dapat mengganggu proses penyembuhan anak selama berada di rumah sakit.

Menurut data WHO (World Health Organization) tahun 2018, sebanyak 3 persen hingga 10% pasien anak di Amerika Serikat mengalami stres saat berada di rumah sakit. Sekitar 3% hingga 7% anak-anak antara usia 3 dan 7 tahun adalah Fenomena serupa terjadi di sekolah-sekolah yang dirawat di Jerman dengan 5%. Kesulitan ini muncul ketika anak itu mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan asing terutama rumah sakit menyebabkan penyakitnya memburuk. Anak-anak serta orang tua dan kerabat mereka menghadapi berbagai stresor.

Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan di rumah sakit dan dapat menimbulkan trauma dan stres pada anak yang baru mengalami rawat inap di rumah sakit. Hospitalisasi dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan yang memaksa seseorang harus menjalani rawat inap di rumah sakit untuk menjalani pengobatan terapi yang dikarenakan anak tersebut mengalami sakit. Kecemasan anak prasekolah adalah perasaan yang berlebihan dalam kondisi ketakutan dan kecemasan tentang bahaya yang dirasakan. Perasaan cemas dan teror ketika anak-anak dirawat di rumah itu adalah hal yang wajar untuk dialami. Perubahan perilaku anak prasekolah yang cemas bisa berbahaya, keresahan anak rewel, menangis, memberontak, tegang, dan menghindari menarik diri dan sadar lingkungan. Kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditaklukkan akan menyebabkan anak menjadi depresi dalam hal perawatan dan pengobatan anak-anak diberikan untuk mempengaruhi lamanya pengobatan dan memastikan kesehatan anak tidak terancam. Jadi jangan khawatir selama rawat inap anak usia prasekolah memerlukan intervensi.

Demikian pula, 10% anak-anak di Kanada dan Selandia baru dirawat di rumah sakit menunjukkan tanda-tanda stress selama di rumah sakit. Persentase anak yang menderita nyeri di Indonesia yaitu menyumbang lebih dari 45 persen dari keseluruhan populasi anak di Indonesia.

Penyebab kecemasan pada anak berbeda-beda tergantung usia dan perkembangan anak misalnya, balita berusia 1-3 tahun mungkin merasa asing dengan suasana dan setting di rumah sakit, yang dapat menimbulkan kecemasan pada anak Khawatir ditinggal sendiri, takut kegelapan, dan takut terluka oleh rasa sakit adalah penyebab paling umum kecemasan pada anak prasekolah usia 4-6 tahun. Ketika seorang anak berusia antara 6 dan 12 tahun masalah muncul karena anak-anak masih takut ditinggalkan sendiri dan pada usia ini anak-anak menginginkan dukungan dan bantuan orang tua. Sebanyak 3,21 persen anak di Indonesia pernah dirawat di rumah menemukan bahwa angka kejadian rawat inap pada anak masih cukup tinggi.

Dampak rawat inap pada setiap anak bervariasi tergantung pada usia, penyakit atau pengalaman rawat inap, sistem pendukung dan keterampilan mengatasi stres. Anak-anak (Prasekolah) belum memiliki kemampuan berbahasa yang memadai dan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang realitas. Rawat inap merupakan kondisi berbahaya yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta proses penyembuhan.

Terapi bermain merupakan jenis pengalaman bermain yang telah direncanakan sebelumnya dimana anak-anak dihadapkan pada tindakan keperawatan untuk membantu mereka mengatasi. Mungkin untuk mempromosikan semua bidang pertumbuhan anak keterampilan dan bakat motorik anak dapat dikembangkan dengan menyalurkan semua emosi, perasaan, dan pikiran melalui permainan, sehingga mereka menjadi lebih sehat dan lebih cerdas. Anak usia 4-6 tahun melakukan aktivitas bermain seperti berpura-pura menjadi dokter dan bermain boneka. Anak usia 6 hingga 12 tahun juga dapat melakukan aktivitas seperti melukis, mewarnai, menyusun puzzle, bercerita, dan melipat kertas origami. Karena mewarnai dapat membantu anak dan perawat mengembangkan rasa saling percaya melalui terapi bermain. Sebagian besar anak mulai menunjukkan respon yang baik kepada peneliti dan

keinginan untuk melakukan terapi bermain mewarnai gambar. Tidak adanya atau hilangnya gejala kecemasan pada responden setelah menerima terapi bermain berwarna. Bahwa terapi audio visual (film kartun) efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia 3-6 tahun. Terapi bermain menggambar dan mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masita, dkk (2023) dan Asmarawati (2019) mengenai penerapan terapi bermain mewarnai terdapat efektifitas dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi dengan hasil penelitian terdapat penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan.

Islam memberikan tuntunan kepada manusia melalui teladan Rasulullah Saw. tentang pentingnya bermain yang dapat menjadikan seseorang berada dalam keadaan dan perasaan menggembirakan dan tenang sebagaimana terapi bermain dibutuhkan untuk mengurangi kecemasan pada anak yang berada dalam masa perawatan di rumah sakit. 'Aisyah menceritakan tentang ajakan Rasulullah kepada anak kecil Madinah untuk bermain balap lari:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيَبَ الْحَبَشَةَ فَجَنَّتْ مِنْ وَرَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يُطَأُطِي ظَهْرَهُ حَتَّى أَنْظَرَ. (رواه النساء: 8902)

Dari 'Aisyah Ra. Berkata: "bahwa sejumlah orang Habasyah bermain-main dan aku mendatangi dari arah belakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian Nabi menundukkan punggungnya sehingga aku bisa melihat." (HR.

An-Nasa'i: 8906)

Hadits di atas menceritakan bahwa ketika Rasulullah bertemu dengan anak-anak Madinah, Rasulullah Saw. Mengajak anak-anak untuk bersenda gurau, yaitu dengan lomba lari untuk menumbuhkan keceriaan dan ketenangan dengan mengaja bermain.

Dalam hadits lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw. Pernah bermain-main kuda-kudaan dengan cucunya Hasan dan Husen, juga pernah menyemprotkan air kepada anak-anak kecil lainnya saat bermain. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُشَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنِي الرَّبِيعِيُّ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ
مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ عَقَلْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجَّةً مَجَّهَا فِي وَجْهِهِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ سِنِينَ مِنْ
دَلْوٍ. (رواه مسلم: 1052)

Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Yusuf] berkata, Telah menceritakan kepada kami [Abu Mushir] berkata, Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Harb] Telah menceritakan kepadaku [Az Zubaidi] dari [Az Zuhri] dari [Mahmud bin Ar Rabbi'] berkata: “*Aku mengingat dari Nabi, saat Beliau menyemburkan air dari ember ke wajahku, saat itu aku baru*”
(HR. Muslim: 1052) *berumur lima tahun*”.

Berdasarkan dengan uraian diatas dengan dan mengingatnya pentingnya peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan edutor terhadap pencegahan serta pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis terhadap kecemasan akibat hospitalisasi maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan keperawatan dengan Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar untuk menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada anak usia Prasekolah (3-6 thn) Di Ruang Melati5 Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan masalah

Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas, tidak mau bekerja sama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak, masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan post traumatic stres disorder (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa.

Untuk mengurangi dampak anak dari hospitalisasi yang dialami anak selama perawatan anak, maka diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya adalah terapi bermain Terapi bermain adalah bentuk-bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk membantu coping mereka terhadap kecemasan, ketakutan, dan mengajarkan kepada mereka tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3 – 6 thn) ?

1.3 Tujuan studi kasus

1. Tujuan umum

Untuk Menggambarkan Asuhan keperawatan Dengan Terapi bermain (Mewarnai) Pada Anak Usia 3 - 6 thn (Prasekolah) untuk menurunkan kecemasan akibat Hospitalisasi di Ruang Melati5 RSUD Dr Soekardjo

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengkaji data pengkajian pada anak dengan kecemasan di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- b. Dapat menegakkan diagnose keperawatan pada anak dengan kecemasan di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c. Dapat meremuskan intervensi keperawatan pada anak dengan kecemasan di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d. Dapat mengimplementasikan terapi bermain mewarnai gambar di RSUD Dr Soekardjo Tasik Malaya
- e. Dapat mengevaluasi tingkat kecemasan pada anak dengan kecemasan yang telah diberikan terapi bermain mewarnai gambar di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya
- f. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak dengan kecemasan di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat studi kasus

Penelitian ini diharapkan, memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Masyarakat

Membudayakan terapi bermain mewarnai gambar sebagai salah satu cara yang dapat membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah dalam hospitalisasi.

1.4. 2 bagi pengembangan ilmu teknologi keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

1.4. 3 Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah.

